

**PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN GLOBALIASI DI INDONESIA**

Maghfirah Insannia<sup>1</sup>, Wedra Aprison<sup>2</sup>  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

---

**Article Info**

**Article history:**

Published June 1, 2024

---

**Keywords:**

Paradigma, Pendidikan Islam,  
Globalisasi.

**Keywords:**

Paradigm, Islamic Education,  
Globalization

---

**ABSTRAK**

*Globalisasi sebagai fenomena yang bisa mempengaruhi pendidikan Islam, apalagi dengan adanya banyak pendapat dan sikap dalam memaknai globalisasi, di antaranya ada yang bersikap pesimis dalam menyikapi globalisasi ini disebabkan oleh pengertian global, karena cepatnya teknologi dan informasi media akan berakibat pada ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapinya baik berupa sosial, budaya, agama, ekonomi, pendidikan dan lainnya, kemudian ada yang bersikap secara kritis positif tentang fenomena globalisasi dan pengaruhnya dalam pendidikan Islam dan yang lain ada juga yang bersikap bahwa globalisasi mempunyai pengaruh positif pada pendidikan Islam. Penelitian penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah proses mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data kepustakaan yaitu literature kepustakaan dari dalam buku, artikel dan jurnal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kritis dengan mendahulukan analisis sumber data. Sumber data artikel ini berasal dari beberapa artikel atau jurnal yang ditulis oleh pakar pendidikan yang memiliki pengalaman.*

**Abstract**

Globalization is a phenomenon that can influence Islamic education, especially with the existence of many opinions and attitudes in interpreting globalization, among which there are those who are pessimistic in responding to globalization. Social, cultural, religious, economic, educational and others, then there are those who have a critically positive attitude about the phenomenon of globalization and its influence on Islamic education and there are others who have the attitude that globalization has a positive influence on Islamic education. The research for writing this article used the literature study method. Literature study is the process of collecting data by collecting library data, namely library literature from books, articles and journals. In this research the author uses a critical descriptive approach by prioritizing analysis of data sources. The data source for this article comes from several articles or journals written by educational experts who have experience.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Penyelenggaraan pendidikan harus berorientasi untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan zaman. Sesuai dengan amanat Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa —pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi pendidikan tidak semata-mata mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak, keterampilan dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat dicirikan dengan bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cerdas sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasironal.

Memasuki abad ke-21, berbagai isu mengenai revitalisasi pada sektor pendidikan kembali fenomenal yang terjadi pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan<sup>5</sup>. Oleh karena itu, gagasan-gagasan tentang reformasi dan demokratisasi pendidikan di Indonesia sangat relevan, terutama dalam konteks meningkatkan kualitas SDM yang handal yang harus dimulai dengan perbaikan pendidikan semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan dengan perbaikan yang komprehensif. Perubahan yang komprehensif dapat dilakukan pada tataran makro dengan cara pengembangn regulasi, sistem, dan berbagi standarisasi pendidikan. Sedangkan perbaikan komprehensif pada tataran mikro yakni di tingkat sekolah dilakukan dengan berbagi perbaikan dalam aspek perencanaan, proses pembelajaran, dukungan alat dan sarana, dan perbaikan manajemen untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah proses mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data kepustakaan yaitu literature kepustakaan dari dalam buku, artikel dan jurnal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kritis dengan mendahulukan analisis sumber data. Sumber data artikel ini berasal dari beberapa artikel atau jurnal yang ditulis oleh pakar pendidikan yang memiliki pengalaman.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Paradigma Pendidikan Islam**

Secara terminologis, paradigma merupakan a total view of a problem; a total outlook, not just a problem in isolation. Paradigma adalah cara pandang atau cara berpikir tentang sesuatu. Senada dengan Priatna yang menyimpulkan paradigma dapat juga diilustrasikan sebagai kacamata. Paradigma dalah bingkai (frame) sebuah kacamata, sementara sikap adalah lensa kacamata tersebut. Kita melihat dunia di sekitar kita menggunakan keduanya. Dengan demikian, paradigma bukanlah sikap. Atau sebaliknya, sikap adalah lensa kacamata. Sikap ini terkurung dalam sebuah bingkai, yaitu paradigma. Berdasarkan paradigma itu yang membingkai sikap itulah kita bertindak dan berperilaku. Secara sederhana, paradigma pendidikan dapat dipahami sebagai cara pandang dan totalitas premis mengenai pendidikan.

PAI adalah sebuah mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah. Dalam praktiknya ada beberapa perbedaan yang sangat menonjol terutama pada alokasi jam yang diberikan disekolah dan madrasah. Jika disekolah pengalokasian jam PAI lebih sedikit hanya 3 SKS dalam Kurikulum 2013 dibandingkan di madrasah oleh sebab itu beberapa lembaga seperti madrasah di tuntut lebih optimal pembelajarannya dari

pada di sekolah. Pembelajaran PAI diharuskan mampu mewujudkan peserta didik yang dapat mengaplikasikan materi-materi yang disampaikan oleh pendidik kedalam sehari-hari. Dari sini peran pendidik sangatlah diperlukan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya.

Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, ruhani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, ruhani dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami . Pendapat lain yang senada mengemukakan bahwa pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat diperlukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Terdapat 2 tujuan Pendidikan Agama Islam, Pertama tujuan umum Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan diri (self realisation), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi Muslim). Tercapainya self realisation yang utuh merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal maupun informal, kedua tujuan khusus pengkhususan atau perasionalisasi tujuan tertinggi dan tujuan umum (pendidikan Islam). Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada: Kultur dan cita-cita suatu bangsa, minat, bakat dan kesanggupan subyek didik, tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

Berdasarkan tujuan instruksional tersebut Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan kompetensi lulusan yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam implementasi pendidikan karakter disekolah. Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dan PR begitu besar dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berjalan begitu cepat agar tidak kehilangan ruh dan substansinya. Adapun fungsi pendidik adalah (1). Sebagai contoh (uswatun hasanan untuk peserta didik (2). Sebagai pendidik (3). Sebagai pengajar dan pembimbing (4). Sebagai pelajar maupun administrator pendidikan.

Salah satu keunikan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dan multikultur, bahkan multikulturalisme merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa ini. Kemajemukan dan keragaman budaya adalah sebuah fenomena yang tidak mungkin dihindari. Kita hidup di dalam keragaman budaya dan merupakan bagian dari proses kemajemukan, aktif maupun pasif. Ia telah menjiwai dalam setiap seluruh ruang kehidupan kita, tak terkecuali juga dalam hal kepercayaan. Jika dilihat dari sisi agama, multikulturalisme menjadi faham-faham keagamaan yang dianut, oleh karena itu Tuhan juga tidak dilihat sebagai bencana, tetapi justru diberi ruang untuk saling bekerjasama agar tercipta suatu sinergitas.

Berdasarkan berbagai konsep diatas dapat disimpulkan bahwa paradigma pendidikan islam adalah aktualisasi nilai-nilai ajaran islam yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk membentuk insan robbani dan peserta didik memiliki kompetensi amal sholeh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat

## **B. Tantangan Globalisasi**

Globalisasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *globalization*, dari akar kata *global* yang berarti sedunia atau sejagat (Echols, 1993:271). Jadi globalisasi dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu bersifat mendunia. Globalisasi sebagai internasionalisasi, yaitu pertumbuhan dalam pertukaran dan interdependensi nasional. Globalisasi sebagai liberalisasi, yaitu proses penghapusan hambatan-hambatan yang dibuat oleh pemerintah terhadap mobilitas antarnegara untuk menciptakan sebuah ekonomi dunia yang terbuka dan tanpa batas.

Menurut Djamali bahwa dalam perspektif global ada beberapa faktor yang disoroti oleh sebagai fenomena kemunduran umat Islam, yaitu: kemunduran bidang agama, akhlak, keterbelakangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterbelakangan ekonomi, sosial, kesehatan, politik, manajemen, dan bidang pendidikan secara global di dunia Islam, faktor-faktor tersebut yang memperlemah peran umat Islam dalam memaksimalkan kemampuan atau daya saing dalam pementasan dunia global, dan itu semua merupakan tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi dan umat Islam seyogyanya mampu menyikapinya dengan arif dan bijak sehingga mendapatkan solusi yang benar berdasarkan al-Qur'an, al-Hadist dan ijtihad para ulama dan ilmuwan di tanah air. Globalisasi merupakan 'kata sakti' yang bisa mengubah sikap dan pemikiran setiap orang di seluruh dunia terhadap dunia pendidikan. Pemahaman dan kesadaran bahwa satu-satunya yang dapat mempermudah jalan di abad global ini adalah melalui pendidikan. Ada yang menganggap pendidikan tidak lagi dianggap barang mewah, malah sebaliknya pendidikan menjadi suatu kebutuhan dalam mempersiapkan kehidupan hari esok yang tidak lagi dapat diramalkan. Namun demikian pendidikan adalah sebenarnya, esensi dari pendidikan itu sendiri adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, etika dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.

Istilah siswa atau murid sering juga disebut peserta didik yang mana pada hakikatnya memerlukan bantuan orang dewasa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Undang-undang system pendidikan nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri. Melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Membahas tentang peserta didik pada dasarnya membahas tentang hakikat manusia, karena sesungguhnya peserta didik adalah manusia, untuk itu kajian tentang peserta didik tidak lepas dari pembahasan tentang hakikat manusia.

Berdasarkan fakta yang telah terjadi sekarang ini, iklim globalisasi telah melanda dunia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya saat ini telah berada dalam gerbong globalisasi. Gerakan ini telah memberikan pengaruh ke seluruh lini kehidupan; dalam bidang ekonomi menjelma kapitalisme, dalam bidang politik menjelma menjadi demokratisasi dan penegakan hak asasi manusia, dalam aspek budaya berwujud kebebasan berekspresi, dalam interaksi sosial menjadi individualisme, dan lain sebagainya.

ada tiga paradigma pemikiran, Pertama, paradigma yang menolak mentah-mentah globalisasi dengan asumsi bahwa fenomena ini adalah bentuk imperialisme gaya baru (neoimperialism). Ia tidak lain merupakan upaya Barat untuk kembali menanamkan kembali hegemoninya dan mengeksploitasi negara-negara lain. Kedua, paradigma yang menerima secara mutlak karena meyakini bahwa globalisasi merupakan solusi paling ampuh dalam membawa kemakmuran bagi seluruh umat manusia. Kelompok ini juga mengklaim bahwa globalisasi sejalan dengan prinsip universalisme Islam. Ketiga, paradigma moderat yang berpandangan tengah, yaitu bahwa globalisasi memang banyak mengandung sisi negatif, namun juga terdapat beberapa hal positif yang bisa diraih.

### **C. Inovasi Sistem Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global**

Secara mendasar inovasi pendidikan perlu dilakukan mulai dari inovasi kurikulum terlebih dahulu. Karena kurikulum pendidikan adalah sub sistem pendidikan yang secara praktis menentukan bagaimana seharusnya pembelajaran dilakukan sebagaimana dikatakan oleh Prastyawan adalah 50 sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa Indonesia.
- b. Laju eksplosif penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang, dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
- c. Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan di pihak lain kesempatan sangat terbatas.
- d. Mutu pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Belum berkembangnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.
- f. Kurang ada relevansi antara program pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.
- g. Keterbatasan dana

Untuk mendukung suatu inovasi pendidikan yang paling mendasar perlu adanya inovasi terhadap kualitas dan kompetensi guru dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka lakukan. Tuntutan seperti ini sejalan dengan perkembangan masyarakat modern yang menghendaki bermacam-macam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin lama semakin kompleks. Tuntutan kerja secara profesional juga dimaksudkan agar guru berbuat dan bekerja sesuai dengan profesi yang disandangnya. Tantangan lembaga pendidikan Islam ini menurut Cece Wijaya dapat dilukiskan sebagai perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan. Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bentuk-bentuk tantangan tersebut:

- a. Tantangan bidang politik. Lembaga pendidikan Islam harus menghadapi tantangan di bidang ini dengan obyektif, yaitu mau tidak mau harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), demi mencapai tujuan perjuangan nasional, yaitu dengan cara terlibat aktif dalam perumusan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan kependidikan.
- b. Tantangan bidang kebudayaan. Di antara budaya asing yang mempengaruhi kebudayaan bangsa. Ini merupakan tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk membentengi anak-anak bangsa dari pengaruh-pengaruh negatif yang diakibatkan oleh kebudayaan tersebut. Kalau tidak demikian, nilai-nilai kultural bangsa ini akan terancam pudar dan akan musnah seiring berlalunya waktu.
- c. Tantangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehadiran alat-alat canggih, seperti radio, televisi, komputer dan alat-alat elektronik lainnya tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Alat-alat canggih ini merupakan tantangan bagi pendidik dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebab, alat-alat

ini dapat membawa dampak positif dan negatif, termasuk juga adanya internet. Maka, tujuan pendidikan masa sekarang tidak hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan saja, tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif, penuh persaingan.

- d. Tantangan bidang ekonomi. Ekonomi merupakan tulang punggung kehidupan suatu bangsa yang dapat menentukan maju-mundur, lemah-kuat, dan lambat-cepatnya suatu proses perkembangan sistem kependidikan dalam masyarakat suatu bangsa. Oleh karena itu, kehidupan ekonomi suatu bangsa banyak mempengaruhi pertumbuhan lembaga pendidikan. Maka, problem-problem kehidupan ekonomi perlu dijawab oleh lembaga-lembaga pendidikan.
- e. Tantangan bidang sistem nilai. Sistem nilai adalah tumpuan norma-norma yang dipegang oleh manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, baik itu berupa norma tradisional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat. Sistem nilai juga dijadikan tolok ukur bagi tingkah laku manusia dalam masyarakat yang mengandung potensi mengendalikan, mengatur dan mengarahkan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi tantangan tersebut adalah:

- a. Mengembangkan tradisi ilmiah di lembaga pendidikan Islam, yaitu adanya pemaduan antara keunggulan system pesantren dengan sistem sekolah umum. Lembaga pendidikan sekolah umum telah banyak memberikan pengetahuan berupa sains, keterampilan, kemampuan berpikir logis, rasional, kreatif, dinamis dan bebas
- b. Lembaga pendidikan Islam pesantren seharusnya dapat tampil ke depan membuat peluang dengan memadukan keunggulan dalam bidang akhlak dan moral serta ketaatan menjalankan ibadah yang ada pada sistem pendidikan pesantren dengan keunggulan dan keterampilan, kreatifitas yang ada di sekolah umum.
- c. Mengaktifkan setiap komponen kurikulum agar berfungsi lebih maksimal. Yaitu: komponen tujuan, komponen materi komponen strategis, komponen media, dan komponen evaluasi
- d. Meningkatkan profesionalitas guru. Seorang guru yang professional menurut Abudin Nata paling tidak menguasai tiga hal, yaitu
  - a) Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkannya pada siswa.
  - b) Memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif.
  - c) Memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang didapat, dan agar guru dapat dijadikan panutan
- e. Meningkatkan pengelolaan
- f. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana

Sedangkan Mustofa Rembangy memberikan gagasan beberapa hal yang perlu diadakan untuk menciptakan format baru pendidikan Islam dalam konteks global sekarang, yaitu:

- a. Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang berbasis kontekstual-kritis
- b. Reorientasi tujuan dan kurikulum pendidikan Islam
- c. Reorientasi manajemen dan pengembangan SDM yang Islami
- d. Demokratisasi pendidikan Islam dan penciptaan lembaga-lembaga pendidikan Islam alternatif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulannya adalah, Pertama, paradigma pendidikan demokrasi merekomendasikan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan partisipasi sosial yang meliputi pendidik, tenaga kependidikan, pemerintah, dan masyarakat secara bersama-sama untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Selain itu demokratisasi pendidikan adalah pengembangan berkelanjutan dari reformasi pendidikan yang sudah lama digulirkan di Indonesia, Kedua, pendidikan Islam merupakan proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan Hadis untuk diaktualisasikan melalui proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan Islam akan mencapai hasil yang maksimal apabila dilakukan dengan mempertimbangkan materi, metode, dan media yang tepat, dan Ketiga, tantangan global dalam pendidikan sudah menjadi sunnatullah yang tidak mungkin bisa dihindari, dengan demikian peran lembaga pendidikan adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang handa untuk dapat bersaing secara profesional, Keempat, inovasi pendidikan perlu dilaksanakan secara serius dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan globalisasi. Inovasi sistem pendidikan akan melibatkan berbagai praktisi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sekitar secara bersamaan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- A Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI. "Pendidikan Agama Islam". 1998.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Al-Ulum 13, No 1.
- Al-Djamali, Fadhil. 1992. Menerebas Krisis Pendidikan Dunia Islam. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baharun, Hasan. 2016. Pengembangan Madia Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure, Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan.
- Cece, Wijaya. 1999. Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia. Bandung; remaja Rosadakarya.
- Echols, John M. echols dan Hassan Shadily, 1993. Kamus Bahasa Inggris, Cet XIX. (Jakarta: PT Gramedia
- Fadjar, A. Malik. 1998. Visi Pembaharuan Pendidikam Islam. Jakarta: LP3NI.
- Kadi dan Awwaliyah, Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia
- Marif, Muhammad Anas. Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah atau Madrasah Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam, Falasifa: Jurnal Studi Keislaman
- Maarif, Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas (input, Proses dan Output Pendidikan di Madrasah)
- Meria, Azizah. 2012. Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Mebangun Karakter Bangsa . Al-Ta'lim Journal
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1986. Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali. Bandung: PT Al-Ma'rif
- Suryadi, Rudi Ahmad. Visi dan Paeadigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integraftif, dan Kompetitif. EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam.
- Priyatma, Ted. 2018. Inovasi pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation, Jurnal Tatsqif.
- Republik Indonesia. 20023."Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003

- Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Rosyad, Ali Miftakhu, Al-Afkar, Urgensi Inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, *Journal for Islamic Studies*
- Suharto, Toto, Munir, dkk. 2005. Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam, Corpus (Circle of Rdaden Fatah PostGraduate Students) dan Global Pustaka Utama Yogyakarta
- Thohir, Mudjahirin. 2007. Naionalisme Indonesia: Membingkai Pluralitas dalam Kedamaian, dalam Zudi Setiawan Nasionalisme NU. Semarang: Aneka Ilmu.